



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6203>

PENGARUH SOSIAL BUDAYA IBU MENYUSUI TERHADAP PERKEMBANGAN  
MOTORIK KASAR PADA BAYI 7-12 BULAN

<sup>K</sup>Yudhira Azzahra<sup>1</sup>, Nur Ulmy Mahmud<sup>2</sup>, Rahman<sup>3</sup>, Hasriwiani Habo Abbas<sup>4</sup>,  
Nurul Ulfah Muthhalib<sup>5</sup>

<sup>1,3,4,5</sup>Peminatan Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [yudhiraazzahraa@gmail.com](mailto:yudhiraazzahraa@gmail.com)

[yudhiraazzahraa@gmail.com](mailto:yudhiraazzahraa@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurulmymahmud@yahoo.com](mailto:nurulmymahmud@yahoo.com)<sup>2</sup>, [aulia.bkd17@gmail.com](mailto:aulia.bkd17@gmail.com)<sup>3</sup>,

[hasriwiani.abbas@umi.ac.id](mailto:hasriwiani.abbas@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [nurul.ulfa@umi.ac.id](mailto:nurul.ulfa@umi.ac.id)<sup>5</sup>

ABSTRAK

Pemenuhan akan kesehatan sangat ditunjang oleh berbagai aspek salah satunya adalah aspek sosial budaya, sebagaimana hasil oleh bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan, sikap, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sosial budaya ibu menyusui terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Malimongan Baru tahun 2022. Jenis Penelitian ini survey analitik dengan pendekatan cross sectional study. Pengambilan sampel menggunakan total sampling dengan jumlah 109 sampel. Teknik pengambilan sampel dengan cara accidental sampling. Mengukur perkembangan motorik kasar bayi menggunakan kuesioner DDST dan metode analisis data dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh sosial budaya terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi 7-12 bulan. Tidak ada hubungan antara riwayat menyusui ibu dan perkembangan motorik kasar dengan  $\alpha(0,05)$  di peroleh nilai  $p= 0,0518 < \alpha(0,05)$ . Ada hubungan antara pengetahuan dan perkembangan motorik kasar dengan  $\alpha(0,05)$  di peroleh nilai  $p= 0,01 < \alpha(0,05)$ . Tidak ada hubungan pendapatan dan perkembangan motorik kasar dengan  $\alpha(0,05)$  di peroleh nilai  $p= 0,024 > \alpha(0,05)$ . Tidak ada hubungan mitos dan perkembangan motorik kasar dengan  $\alpha(0,05)$  di peroleh nilai  $p= 0,771 > \alpha(0,05)$ .

Kata kunci : Sosial budaya; asi eksklusif; motorik kasar

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 15 September 2022

Received in revised form : 17 November 2022

Accepted : 19 April 2025

Available online : 30 April 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Fulfillment of health is strongly supported by various aspects, one of which is the socio-cultural aspect. This study aimed to determine the socio-cultural influence of breastfeeding mothers on gross motor development in infants aged 7-12 months in the Malimongan Baru Health Center work area in 2022. The research, an analytical survey with a cross-sectional study approach, used a total sampling technique with a total of 109 samples. The sampling technique was by accidental sampling. The gross motor development of infants was measured using the DDST questionnaire, a widely accepted tool in child development research. Data analysis was conducted using the chi-square test, a statistical method commonly used in health research. The results showed that there was no socio-cultural influence on gross motor development in infants aged 7-12 months. There is no relationship between maternal breastfeeding history and gross motor development, with  $\alpha (0.05)$  obtained a  $p$  value =  $0.0518 < \alpha (0.05)$ . There is a relationship between knowledge and gross motor development, with  $\alpha (0.05)$  obtained a  $p$  value =  $0.01 < \alpha (0.05)$ . There is no relationship between income and gross motor development, with  $\alpha(0.05)$  obtained  $p$  value =  $0.024 > \alpha(0.05)$ . There is no relationship between myth and gross motor development, with  $\alpha(0.05)$  obtained  $p$  value =  $0.771 > \alpha(0.05)$ .*

*Keywords : Social culture, exclusive breastfeeding, gross motor*

---

**PENDAHULUAN**

Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas.<sup>1</sup>

World Health Organization (WHO) dan United Nation Children's Fund (UNICEF) membuat deklarasi yang dikenal dengan Deklarasi Innocenti (Innocenti Declaration). Deklarasi ini bertujuan untuk mempromosikan dan memberi dukungan pada pemberian ASI. Deklarasi ini didasarkan pada bukti ilmiah tentang manfaat ASI bagi daya tahan tubuh bayi, pertumbuhan dan perkembangannya Aksi bersama diperlukan untuk mencapai sasaran World Health Assembly (WHA), yaitu minimal 50% pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pada tahun 2025.<sup>2</sup>

Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Malimongan Baru berada di urutan Ke-3 terendah yaitu 55,91% dibandingkan dengan Puskesmas lain yang ada di Kota Makassar. Sosial budaya yang dilakukan secara turun temurun juga mempengaruhi pemberian ASI. Biasanya ibu yang baru melahirkan umumnya tidak langsung memproduksi ASI sehingga biasanya bayi yang baru lahir di beri air putih yang ditetaskan kemulut bayi melalui kapas yang dicelupkan di air. Masyarakat juga beranggapan bahwa ASI yang pertama keluar (Kolostrum) bukan ASI.<sup>3</sup> Ibu menyusui juga melakukan beberapa tradisi seperti sebelum menyusui payudara terlebih dahulu di bersihkan dengan air bersih, Ibu yang akan melakukan perjalanan jauh tanpa membawa bayinya juga melakukan tradisi turun temurun yakni mengeluskan tumit bayi ke payudara ibu sebelum di susui agar bayi tidak menangis saat ibu bepergian dan saat ibu kembali bayi masih ingin menyusu pada ibunya.<sup>4</sup>

Berdasarkan data yang di dapatkan diatas, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai “Pengaruh Sosial Budaya Ibu Menyusui Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru Tahun 2022”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu survey analitik dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Malimongan Baru. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara accidental sampling. Sampel pada penelitian ini adalah bayi berusia 7-12 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan ASI Non Eksklusif yaitu 109 bayi di wilayah kerja Puskesmas Malimongan Baru yang memenuhi kriteria inklusi. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk pertanyaan yang terkait dengan penelitian dan penilaian untuk motorik kasar dengan menggunakan teknik “DDST (The Denver of Development Screening Test) yang diambil dari buku “Denver Developmental Screening Test: Petunjuk Praktis”.

## HASIL

### 1. Karakteristik Orang Tua

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru

Umur Ibu	n	%
<20 Tahun	1	9
21-30 Tahun	83	76,1
31-40 Tahun	24	22
>40 Tahun	1	9
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi umur responden paling banyak yaitu berusia 21-30 tahun sebanyak 83 orang (76,1%) dan paling sedikit berusia <20 dan >40 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (9%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru

Pendidikan Ibu	n	%
Tidak Tamat SD	6	5,5
Tamat SD	5	4,6
Tamat SMP	19	17,4
Tamat SMA	49	45
Diploma	17	15,6
S1/S2	13	11,6
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi pendidikan responden paling banyak yaitu tamat SMA sebanyak 49 orang (45%) dan paling sedikit tamat SD sebanyak 6 orang (5,5%).

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru

<b>Pekerjaan Ibu</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
IRT	78	71,6
Buruh	11	10,1
Wiraswasta	9	8,3
PNS	4	3,7
Pegawai Swasta	7	6,4
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi pendidikan responden paling banyak yaitu tamat IRT sebanyak 78 orang (71,6%) dan paling sedikit tamat PNS sebanyak 4 orang (3,7%).

## 2. Karakteristik Bayi

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru

<b>Jenis Kelamin Bayi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Perempuan	48	44
Laki-laki	61	56
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi jenis kelamin bayi paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 61 orang (56%) dan paling sedikit perempuan sebanyak 48 orang (44%).

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Umur Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru

<b>Umur Bayi</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
10	20	18,3
11	16	14,7
12	25	22,9
7	15	13,8
9	13	11,9
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi umur bayi paling banyak yaitu umur 11 bulan sebanyak 25 orang (22,9%) dan paling sedikit umur 9 bulan sebanyak 13 orang (11,9%).

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Berat Badan Lahir Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru

<b>BBL</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
< 2500 gram	4	3,7
2500-4000 gram	104	95,4
> 4000 gram	1	9
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi berat badan lahir bayi paling banyak dengan berat badan lahir 2500-4000 sebanyak 104 orang (95,4%) dan paling sedikit dengan berat

badan lahir >4000 sebanyak 1 orang (9%).

**Tabel 7.** Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Menyusui Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru

Riwayat Menyusui	n	%
ASI Eksklusif	106	97,2
ASI Non Eksklusif	3	2,8
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan riwayat menyusui paling banyak yaitu ASI Eksklusif sebanyak 106 orang (97,2%) sedangkan ASI Non Eksklusif sebanyak 3 orang (2,8%).

**Tabel 8.** Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru

Pengetahuan	n	%
Cukup	104	95,4
Kurang	5	4,6
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 8 Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu sebagian besar berpengetahuan cukup sebanyak 104 orang (95,4%) sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (4,6%).

**Tabel 9.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru

Pendapatan Keluarga	n	%
≤ Rp 3.294.982	70	64,2
≥ Rp 3.294.982	39	35,8
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 9 Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan pendapatan Keluarga paling banyak dibawah UMK Kota Makassar sebanyak 70 orang (64,2%) sedangkan paling sedikit diatas UMK Kota Makassar sebanyak 39 orang (35,8%).

**Tabel 10.** Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan Mitos di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru Tahun 2022

Mitos	n	%
Negatif	46	42,2
Positif	63	57,8
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 10 Menunjukkan bahwa mitos paling banyak yaitu kategori positif yaitu sebanyak 63 orang (57,8%) sedangkan yang paling sedikit yaitu kategori negatif sebanyak 46 orang

(42,2%).

**Tabel 11.** Distribusi Responden Berdasarkan Motorik Kasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru

Motorik Kasar	n	%
Normal	96	88,1
Abnormal	13	11,9
<b>Total</b>	<b>109</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 11 Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan motorik kasar paling banyak yaitu normal sebanyak 96 orang (88,1%) sedangkan kategori abnormal sebanyak 13 orang (11,9%).

## 2. Analisis Bivariat

### a. Pengaruh Riwayat Menyusui Ibu terhadap Perkembangan Motorik Kasar

**Tabel 12.** Distribusi Pengaruh Riwayat Menyusui Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru

Mitos	Motorik Kasar				Total		P value
	Normal		Abnormal		N	%	
	n	%	n	%			
ASI Eksklusif	93	87,7	13	12,3	106	100	0,518
ASI Non Eksklusif	3	100	0	0,0	3	100	
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>88,1</b>	<b>13</b>	<b>11,9</b>	<b>109</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa hubungan antara riwayat menyusui ibu terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi yang termasuk kategori ASI Eksklusif sebanyak 106 orang (100%). Yang masuk pada kategori motorik kasar normal sebanyak 93 orang (87,7%) dan yang masuk kategori motorik kasar abnormal sebanyak 13 orang (12,3%). Sedangkan riwayat menyusui ibu yang termasuk kategori positif sebanyak 3 orang (100%). Yang masuk pada kategori motorik kasar normal sebanyak 3 orang (100%) dan yang masuk kategori motorik kasar abnormal sebanyak 0 orang (0,0%). Dengan  $\alpha(0,05)$  di peroleh nilai  $p = <0,518$  dengan nilai  $p < \alpha(0,05)$  yang berarti tidak ada pengaruh antara riwayat menyusui ibu terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Malimongan Baru.

### b. Pengaruh Pengetahuan ibu terhadap Perkembangan Motorik Kasar

**Tabel 13.** Distribusi Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Motorik Kasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru

Pengetahuan ibu	Motorik Kasar				Total		P value
	Normal		Abnormal		N	%	
	n	%	n	%			
Cukup	94	90,4	10	9,6	104	100	0,01
Kurang	2	40,0	3	60,0	5	100	
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>88,1</b>	<b>13</b>	<b>11,9</b>	<b>109</b>	<b>100</b>	

Tabel 13 menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan ibu menyusui terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi yang berpengetahuan cukup sebanyak 104 orang. Yang masuk pada kategori motorik kasar normal sebanyak 94 orang (90,4%) dan yang masuk kategori motorik kasar abnormal sebanyak 10 orang (9,6%). Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (100%). Yang masuk pada kategori motorik kasar normal sebanyak 2 orang (40,0%) dan yang masuk kategori motorik kasar abnormal sebanyak 3 orang (60,0%). Dengan  $\alpha(0,05)$  di peroleh nilai  $p= <0,01$  dengan nilai  $p < \alpha(0,05)$  yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Malimongan Baru.

c. Pengaruh Pendapatan ibu terhadap Perkembangan Motorik Kasar

**Tabel 15.** Distribusi Pengaruh Pendapatan Ibu Terhadap Motorik Kasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru

Pendapatan Keluarga	Motorik Kasar				Total		P value
	Normal		Abnormal		N	%	
	n	%	n	%			
≤ Rp 3.294.982	58	82,9	12	17,1	70	100	0,024
≥ Rp 3.294.982	38	97,4	1	2,6	39	100	
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>88,1</b>	<b>13</b>	<b>11,9</b>	<b>109</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan ibu menyusui terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi yang berpendapatan dibawah UMK Kota Makassar sebanyak 70 orang. Yang masuk pada kategori motorik kasar normal sebanyak 58 orang (82,9%) dan yang masuk kategori motorik kasar abnormal sebanyak 12 orang (17,1%). Sedangkan ibu yang berpendapatan diatas UMK Kota Makassar sebanyak 39 orang (100%). Yang masuk pada kategori motorik kasar normal sebanyak 38 orang (97,4%) dan yang masuk kategori motorik kasar abnormal sebanyak 1 orang (2,6%). Dengan  $\alpha(0,05)$  di peroleh nilai  $p= <0,024$  dengan nilai  $p < \alpha(0,05)$  yang berarti tidak ada pengaruh antara pendapatan ibu terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Malimongan Baru.

**Tabel 16.** Distribusi Pengaruh Mitos Terhadap Motorik Kasar Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Malimongan Baru

Mitos	Motorik Kasar				Total		P value
	Normal		Abnormal		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	41	89,1	5	10,9	46	100	0,771
Positif	55	87,3	8	12,7	63	100	
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>88,1</b>	<b>13</b>	<b>11,9</b>	<b>109</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 16 menunjukkan bahwa hubungan antara mitos ibu menyusui terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi yang termasuk kategori negatif sebanyak 46 orang (100%). Yang masuk pada kategori motorik kasar normal sebanyak 41 orang (89,1%) dan yang masuk kategori motorik kasar abnormal sebanyak 5 orang (100%). Sedangkan mitos ibu menyusui yang

termasuk kategori positif sebanyak 63 orang (100%). Yang masuk pada kategori motorik kasar normal sebanyak 96 orang (88,1%) dan yang masuk kategori motorik kasar abnormal sebanyak 13 orang (11,9%). Dengan  $\alpha(0,05)$  di peroleh nilai  $p = <0,771$  dengan nilai  $p < \alpha(0,05)$  yang berarti tidak ada pengaruh antara mitos ibu menyusui terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Malimongan Baru.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Riwayat Menyusui Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar

Penelitian ini sejalan dengan penelitian di Puskesmas Dersalam Kabupaten Kudus oleh Sari HN Tahun 2011, mendapatkan hasil nilai p value = 0,053 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik anak.<sup>5</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2015) hasil wawancara mendalam pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman atau riwayat dalam pemberian ASI bisa memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap praktik pemberian ASI.<sup>6</sup> Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, dkk (2015) terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman menyusui dan pemberian ASI eksklusif. Adapun ibu yang tidak memiliki pengalaman menyusui dapat dipengaruhi oleh faktor umur yang lebih dominan umur 20-29 tahun ibu yang cenderung masih muda sehingga memiliki kekurangan dalam pengalaman menyusui dikarenakan baru memiliki anak pertama sehingga ibu kurang memiliki pengalaman dalam menyusui, hal ini dapat diketahui bahwa dari ibu yang berusia 20-29 tahun terdapat 50,5% ibu yang baru memiliki anak.<sup>7</sup>

### b. Pengaruh Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Kasar

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang dan faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan 94% ibu yang memberikan Asi Eksklusif kepada bayinya berpengetahuan cukup 90,4% namun, Hasil uji chi square dengan  $\alpha(0,05)$  di peroleh nilai  $p = <0,01$  dengan nilai  $p < \alpha(0,05)$  yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik kasar bayi usia 7-12 bulan di Puskesmas Malimongan Baru. Pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangat diperlukan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya juga semakin baik begitu pula sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah maka pengetahuannya juga kurang. Pengetahuan juga terbentuk dari pengalaman informasi-informasi yang didapat di pendidikan non formal seperti membaca buku, koran, majalah, serta televisi. Jadi pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengakuan dan informasi. Kemampuan seseorang

untuk memperoleh pengetahuan terjadi melalui proses interaksi.<sup>9</sup> Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu yaitu informasi. Informasi adalah sesuatu yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.<sup>10</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 90,4% dengan ibu yang berpengetahuan baik tetapi tidak menerapkan kepada bayi masing-masing karena dipengaruhi oleh pendidikan ibu dimana ibu yang berpendidikan tamat SMA sebanyak 45% dan paling sedikit tamat SD sebanyak 5,5%. Adapun ibu yang tidak menerapkan pengetahuannya dengan baik karena ibu khawatir dengan perkembangan anak, menurut ibunya sudah cukup sebelum usia 6 bulan, ASI ibu tidak langsung keluar, ASI keluar hari ke empat atau kelima sehingga ibu memberikan susu formula kepada bayinya. Selain itu puting ibu masuk kedalam sehingga produksi ASI kurang dan ibu membantu bayinya dengan memberikan susu formula.

Pengaruh pengetahuan terhadap perkembangan anak sangat penting sebab ibu yang mempunyai cukup pengetahuan dan pendidikan yang tinggi akan lebih memperhatikan perkembangan anaknya. Sebaliknya, jika ibu tidak memperhatikan perkembangan anak dan tidak memberikan stimulasi terhadap perkembangannya, maka anak akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan. Jika hal ini terjadi, maka dikemudian hari akan berdampak pada kepribadian anak yaitu anak merasa kurang percaya diri, ragu-ragu dalam bertindak, kurang bahagia dalam berinteraksi sehingga anak menjadi introvert atau tidak diterima oleh lingkungannya.<sup>11</sup>

### c. Pengaruh Pendapatan Ibu terhadap Perkembangan Motorik Kasar Bayi

Pendapatan adalah salah satu tolak ukur ekonomi suatu keluarga. Pendapatan keluarga adalah pendapatan yang diperoleh suami yang bekerja dapat pula ditambah dengan pendapatan yang diperoleh karena istri bekerja. Pendapatan keluarga diukur dengan banyaknya akumulasi pendapatan keluarga, setelah dikonversi menjadi perbulan, sehingga satuannya rupiah perbulan. Pendapatan bulanan atau Upah Minimum Kota Makassar adalah Rp 3.294.982.

Peningkatan pendapatan rumah tangga menentukan kesejahteraan keluarga. Keluarga dengan pendapatan cukup akan berkaitan dengan kemampuan memberikan makanan yang bernutrisi bagi anggota keluarga dimana makanan berdampak pada status gizi bayi sehingga secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan motorik bayi. Anak yang tumbuh dalam keluarga miskin adalah paling rawan terhadap kurang gizi diantara anggota keluarga yang lain. Anak dibawah usia dua tahun merupakan usia paling rentan terhadap perubahan keadaan gizi dan kesehatan. Jika pada masa tersebut anak tidak mendapatkan energi dan zat gizi baik maka akan mudah mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan.<sup>12</sup>

Pendapatan di dalam suatu keluarga juga berkontribusi dalam perkembangan bayi. Keluarga dengan pendapatan cukup memungkinkan orang tua memberikan alat permainan sebagai sarana stimulasi perkembangan anak. Keluarga tersebut juga cenderung menyekolahkan anaknya pada pendidikan usia dini yang mana secara tidak langsung anak tersebut lebih sering berinteraksi

dengan lingkungan sehingga stimulasi perkembangan terjadi, baik interaksi fisik maupun verbal. Perkembangan bayi optimal bila orang tua atau lingkungan memberikan stimulasi yang baik.<sup>13</sup> Totalitas pendapatan keluarga tidak semuanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan, sehingga secara langsung pendapatan tidak mempunyai korelasi yang nyata dengan status gizi bayi. Menurut penelitian Sajogjo (1999:9) yang menyatakan bahwa keluarga yang sebenarnya mempunyai penghasilan cukup akan tetapi sebagian anaknya gizi kurang, karena cara mengatur belanja keluarga yang kurang baik, misalnya untuk pangan disediakan belanja terlalu sedikit lebih banyak diperuntukkan bagi pembelian barang-barang lain.<sup>14</sup>

Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Kartika dan Latinulu (2002) di Kabupaten Ciomas, Bogor, dari total subjek 43 anak balita, didapat 75% sampel dari keluarga miskin mempunyai kemampuan motorik kasar yang lambat dan 25% dari keluarga yang tidak miskin. Sebaliknya terdapat 65% sampel dari keluarga tidak miskin mempunyai perkembangan motorik kasar normal, sedangkan dari keluarga miskin hanya 35%.<sup>15</sup>

#### **d. Pengaruh Mitos Ibu Menyusui terhadap perkembangan Motorik Kasar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Malimongan Baru mengenai mitos yang ada yaitu dilarang mengangkat yang berat-berat, makan-makanan yang pedas, makanan kecut, makanan panas dikarenakan berdampak pada anak yang bisa membuat lidahnya putih ketika menyusui kepada ibunya dan payudara bengkak ketika mengangkat yang berat. Madu diberikan dimulut bayi saat pertama kali lahir supaya bayi lahap saat menyusui. Asi yang kuning dibuang lalu payudara dicuci bersih setelah anak lahir Ibu dilarang menyusui ketika dari perjalanan jauh, terlebih dahulu dicuci payudaranya lalu memberikan ASI kepada anaknya dikarenakan bisa berdampak pada anaknya. Anak yang berkembang sesuai umur (normal) dapat melaksanakan perintah peneliti sesuai dengan DENVER II, namun anak yang perkembangan motorik kasarnya tidak sesuai umur (abnormal) bukan berarti tidak bisa melakukan apa-apa. Berdasarkan DENVER II, anak usia 8 bulan sudah dapat berdiri dengan pegangan, sedangkan anak tersebut diatas mempunyai perkembangan motorik kasar tidak sesuai umurnya (abnormal) hanya dapat duduk tanpa pegangan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya informasi ibu dalam membantu perkembangan anak ataupun dikarenakan pekerjaan orang tua sehingga perhatian dan didikan anak sangat kurang. Salah satu upaya dalam membentuk perkembangan yang optimal sedini mungkin sangatlah tergantung pada pemberian ASI/menyusui, karena ASI tidak hanya berfungsi dalam memberikan nutrisi bagi bayi, tetapi juga sangat mempunyai arti dalam perkembangan anak karena seolah hubungan anak ibu tidak terputus begitu dia dilahirkan ke dunia. Demikian pula dengan pemberian ASI sedini mungkin segera setelah bayi lahir, merupakan stimulasi dini terhadap tumbuh kembang anak.<sup>16</sup>

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian Pengaruh sosial budaya ibu menyusui terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi 7-12 bulan di Puskesmas Malimongan Baru tahun 2022 yang telah dilakukan pada bulan Agustus.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan mengacu pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh riwayat menyusui ibu terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi 7-12 bulan di Puskesmas Malimongan Baru. Hasil uji chi square dengan  $\alpha(0,05)$  di peroleh nilai  $p= 0,518 > \alpha(0,05)$ . Ada pengaruh antara pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi 7-12 bulan di Puskesmas Malimongan Baru. Hasil uji chi square dengan  $\alpha(0,05)$  di peroleh nilai  $p= 0,01 < \alpha(0,05)$ . Tidak ada pengaruh antara pendapatan ibu menyusui terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi 7-12 bulan di Puskesmas Malimongan Baru. Hasil uji chi square dengan  $\alpha(0,05)$  di peroleh nilai  $p= 0,024 > \alpha(0,05)$ . Tidak ada pengaruh antara mitos terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi 7-12 bulan di Puskesmas Malimongan Baru. Hasil uji chi square dengan  $\alpha(0,05)$  di peroleh nilai  $p= 0,771 > \alpha(0,05)$ .

### DAFTAR PUSTAKA

1. Mahadewi EP, Heryana A. Analisis Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Bekasi. *Gorontalo J Public Heal*. 2020;3(1):23.
2. Kemenkes RI. Pedoman Penyelenggaraan Pekan ASI Sedunia. 2017;
3. Ludin HB. Pengaruh Sosial Budaya Masyarakat terhadap Tindakan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. 2009;
4. Suryaningsih C. Hubungan Pandangan Budaya dan Kepercayaan dalam Menyusui dengan motivasi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di ruang perinatologi RSUD cibabat cimahi. 2016;11(3):60–6.
5. Sulpi. pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan motorik anak. *Ekp*. 2014;13(3):1576–80.
6. Wijayanti HS. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Pemberian ASI di Wilayah Perkotaan, Kelurahan Paseban, Jakarta. 2015;38(1):29–40.
7. Hastuti BW, Machfudz S, Febriani TB. Hubungan Pengalaman Menyusui dan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Klaten. 2015;6(4):179–87.
8. Notoadmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. jakarta: Rineka Cipta; 2010.
9. Muchid A, Samiasih A, Mariyam. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Di Posyandu Budi Lestari Desa Tlogorejo Guntur Demak. *Hub Pengetah Ibu Dengan Perkemb Mot Kasar Anak Usia 3-4 Tahun Di Posyandu Budi Lestari Desa Tlogorejo Guntur Demak*. 2013;6(1):36–43.
10. Zainuddin M, Utomo W, Herlina. Hubungan Stres dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *J Online Mhs Progr Stud Ilmu Keperawatan Univ Riau*. 2015;2(1):890–8.
11. Hurlock E. Perkembangan Anak Jilid 2 (6 ed.). 2014;
12. Riandini Wahyu Utami. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR BAYI USIA 6-24 BULAN DI KLINIK BABY SMILE KABUPATEN KARANGANYAR. Riandini Wahyu Utami. 2015;7(1):37–72.
13. Aziza NA, Mil S. Pengaruh Pendapatan Orang Tua terhadap Status Gizi Anak Usia 4-5 Tahun

- pada Masa Pandemi COVID-19. *Golden Age J Ilm Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. 2021;6(3):109–20.
14. Abidjulu F, Hutagaol E, Kundre R. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kemauan Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Puskesmas Tuminting Kecamatan Tuminting. *J Keperawatan UNSRAT*. 2015;3(1):108206.
  15. Metasari D, Sianipar BK. Hubungan Persepsi Ibu Tentang Ketidakcukupan Asi (Pka) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kelurahan Kuala Lempuing Kota Bengkulu. *J Nurs Public Heal*. 2019;7(1):41–5.
  16. Septiyanti, S., & Bur, N. (2020). Hubungan Pola Pemberian ASI dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tabaringan Kota Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 11, 169-174.